

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Depresi adalah gangguan mental yang umumnya ditandai dengan perasaan depresi, kehilangan minat atau kesenangan, penurunan energi, perasaan bersalah atau rendah diri, sulit tidur atau nafsu makan berkurang, perasaan kelelahan dan kurang konsentrasi. Kondisi tersebut dapat menjadi kronis dan berulang, dan secara substansial dapat mengganggu kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab sehari-hari (Prayitno, 2022).

Depresi bisa terjadi akibat banyaknya permasalahan dan perubahan sosial dan kultur sebagai laju pertumbuhan global, terutama kemajuan teknologi yang semakin meningkat. Tak dipungkiri dengan kemajuan teknologi secara global ini, membawa dampak positif dan negatif. Tentunya dampak negatif yang kita harus hindari karena akan membawa pada ketidakstabilan kehidupan jika seseorang tidak memiliki ketahanan diri yang menimbulkan depresi bagi seseorang yang mengalaminya (Ramadani, 2024).

Gejala depresi yang dapat terjadi yakni timbulnya perasaan sedih dalam jangka waktu yang lama, sering menyendiri, nafsu makan berkurang atau berlebihan, sering melamun, merasa kurang bertenaga atau lesu, lelah, sulit tidur atau tidur berlebihan, kesulitan dalam mengambil keputusan, merasa rendah diri dan putus asa. Selain dari itu, terdapat beberapa gangguan yang timbul akibat dampak dari adanya depresi. Gangguan tersebut yaitu gangguan yang bersifat

interpersonal, intrapersonal, gangguan dalam pekerjaan, pola makan, pola tidur, serta dapat berlanjut pada perilaku maladaptif (kebiasaan buruk), seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol dan merokok sebagai cara agar merasa lebih baik, bahkan dampak yang paling buruk yaitu bisa menyebabkan seseorang dengan depresi berat akan mempunyai keinginan untuk bunuh diri (Febiola Beautyana *et al.*, 2019).

Diperkirakan 450 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan jiwa, neurologi, dan penyalahgunaan obat; angka tersebut menyumbang 14% beban penyakit global. Sekitar 154 juta diantaranya menderita depresi. Secara Nasional, prevalensi depresi di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 1,4%. Prevalensi depresi paling tinggi ada pada kelompok anak muda (15-24 tahun), yaitu sebesar 2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Antidepresan efektif untuk pengobatan depresi major derajat sedang sampai berat tetapi obat antidepresan tidak seluruhnya efektif untuk depresi akut yang ringan. Golongan obat antidepresan *trisiklik* dan sejenisnya, *selective serotonin reuptake inhibitor* (SSRI) dan sejenisnya, *monoamine oxidase inhibitor* (MAO), antidepresan lain (Nurfahanum, 2022).

Penggunaan obat antidepresan seperti *selective serotonin reupatake* (SSRIs), antidepresan *trisiklik* (TCAs) dan *Monoamine oxidase inhibitors* (MAOIs) memiliki efek samping dan dapat menimbulkan ketergantungan. Hampir 30% tidak memiliki efek memberikan respon terhadap terapi obat dan 70% pasien gagal mencapai kesembuhan total. Efek samping Penggunaan obat sintetik antidepresan yaitu ketergantungan karena obat antidepresan yang beredar dimasyarakat termasuk

golongan obat psikotropika. Maka diperlukan obat antidepresan yang aman digunakan (Ayu *et al.*, 2024).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfahanum (2022) tentang gambaran penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi menunjukkan bahwa penggunaan antidepresan pada pasien depresi di RSUD Embung Fatimah Kota Batam periode Januari – Desember 2020 dapat disimpulkan Dari 80 pasien penderita depresi, 44 diantaranya mendapatkan terapi obat antidepresan (55%), dimana sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan (56,8%); dan berumur antara 25-54 tahun (70,4%) Adapun jenis jenis antidepresan yang pernah diberikan pada pasien depresi di RSUD Embung Fatimah adalah Amitriptilin (86,3%) dan Sertraline (13,6%). Amitriptilin, dosis 25 Mg merupakan dosis yang paling umum diberikan kepada pasien depresi (86,3%) dan Sertraline sebanyak 50 Mg diberikan kepada 6 pasien (13,6%). Amitriptilin merupakan jenis antidepresan yang paling lama pemberiannya pada pasien depresi, dengan rata- rata durasi selama 8 hari dan Sertraline dengan rata-rata durasi terapi selama 30 hari. Hasil studi pendahuluan pada RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten untuk data pasien yang didiagnosa depresi ialah pada bulan juli 197 pasien, agustus 200 pasien, september 180 pasien, oktober 211 pasien, november 197 pasien, desember 212 pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan obat antidepresan pada bulan desember 2024 karena berdasarkan data diatas jumlah pasien terbanyak ada pada bulan desember. Peneliti memilih RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten sebagai tempat penelitian dan juga belum ada penelitian tentang Gambaran penggunaan obat antidepresan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan golongan obat antidepresan pada pasien rawat jalan di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan golongan obat antidepresan pada pasien depresi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman tentang penggunaan antidepresan.

2. Bagi Instansi

Membantu tenaga kesehatan dalam memahami pola penggunaan antidepresan sehingga dapat meningkatkan kualitas terapi dan manajemen pasien.

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai gambaran penggunaan antidepresan.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Jiwandono & Noor (2022) tentang gambaran penggunaan obat antidepresan terhadap penderita gangguan depresi di rumah sakit jiwa Dr. Soeharto Heerdjan periode Januari-Juni 2017. Penelitian yang sudah dilakukan

menggunakan metode metode deskriptif kuantitatif untuk melihat obat – obatan antidepresan yang digunakan sebagai terapi pada pasien gangguan depresi mayor di Rumah Sakit. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif yaitu data yang diambil merupakan data pada periode Januari – Juni 2017 di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah perbedaan tempat pengambilan sampel. Penggunaan kelompok obat antidepresan golongan SSRI dan varian fluoxetine merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan pada data hasil penelitian diatas.

2. Penelitian Nurfahanum (2022) tentang Gambaran penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di RSUD Embung Fatimah kota Batam periode Januari-Desember 2020. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif observasional yaitu penelitian yang umumnya dilakukan tanpa adanya intervensi atau tindakan tambahan peneliti pada sampel yang akan diteliti. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah perbedaan tempat pengambilan sampel. Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan antidepresan pada pasien depresi di RSUD Embung Fatimah Kota Batam periode Januari – Desember 2020 dapat disimpulkan bahwa Dari 80 pasien penderita depresi, 44 diantaranya mendapatkan terapi obat antidepresan (55%), dimana sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan (56,8%); dan berumur antara 25-54 tahun (70,4%).
3. Penelitian Rahman & Oktavilantika (2023) tentang profil penggunaan obat antidepresan pada pasien gangguan ansietas di rumah sakit Bhayangkara Indramayu pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah non eksperimental dengan metode penelitian deskriptif, pengumpulan

data dilakukan secara retrospektif melalui rekam medis pasien di rumah sakit.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah perbedaan tempat pengambilan sampel. Hasil penelitian diatas adalah Antidepresan yang paling banyak digunakan di poli jiwa RS Bhayangkara Indramayu pada pasien gangguan ansietas yaitu antidepresan golongan *Selective Serotonin Reuptake Inhibitor* (SSRI) sebesar 54,43%, jenis antidepresan yang digunakan yaitu Fluoksetin 34,18%, sertraline 5,06%, dan escitalopram 15,19%. Antidepresan golongan *Serotonin and Norepinephrine Reuptake Inhibitors* (SNRI) sebesar 6,33%%, jenis SNRI yang digunakan yaitu Diloxetin. Selanjutnya golongan *Tricyclic Antidepresan* sebesar 39,24%, dengan jenis obat yang digunakan yaitu maprotilin 34,18%, dan amitriptilin sebesar 5,06%.

4. Penelitian Arpilla Almanda (2024) Tentang rasionalitas penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di poli jiwa RSUD kota Banjar. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian retrospektif yaitu dengan mengkaji informasi atau mengolah data yang telah lalu. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah perbedaan tempat pengambilan sampel. Hasil dari penelitian diatas adalah Karakteristik pasien depresi di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar periode Oktober-Desember 2022 berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan dengan persentase 60%. Berdasarkan usia yang paling banyak menderita depresi yaitu antara umur 25-34 tahun dengan persentase 25,33%. Dilihat dari diagnosa, pasien depresi yang paling banyak adalah severe depression dengan persentase

82,67%. Dan jaminan kesehatan yang paling banyak digunakan yaitu BPJS dengan persentase 46,67%.

5. Penelitian Indraswari (2022) Pola peresepan antidepresi pada pasien rawat jalan di instalasi farmasi Rumah Sakit Jiwa Prof Dr. V. L. Ratumbuysang Manado. Pada penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan pengambilan data secara retrospektif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perempuan lebih banyak terkena depresi dengan presentase 51% dan kelompok umur 20 – 60 lebih sering mengalami depresi dengan presentase 60%. Terapi yang banyak diberikan adalah terapi kombinasi yaitu sebanyak 98% dengan obat yang diberikan adalah fluoxetine dan diazepam yaitu sebanyak 13 pasien yang mendapatkan resep ini

